

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wina Sanjaya (2006) pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pendidik. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Tetapi mutu pendidikan akan terhambat jika pembelajaran tersebut mengalami persoalan.

Menurut Rusman (2010), pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan media yang tepat dan efektif.

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Namun pada saat ini sains (kimia) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Maka perlu

adanya variasi dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas (Setyowati, 2007).

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sei Kanan, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru telah memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, namun siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep pada tingkat ingatan karena dalam sistem pembelajaran, guru yang lebih banyak mengambil bagian.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*.

Struktur atom adalah materi semester ganjil. Struktur Atom termasuk materi yang bersifat abstrak, dibutuhkan kreativitas guru untuk menjelaskan struktur atom yang tidak bisa diamati oleh siswa secara nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa mengembangkan imajinasi siswa dan membuat pelajaran lebih menarik agar konsep tentang atom mudah dipahami siswa, salah satunya dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*. diharapkan situasi pembelajaran kimia yang menegangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Sirait (2012) menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* yaitu meningkat sebesar 79,7% untuk kelas eksperimen dan kelas control 72,1% .

Untuk hasil penelitian Galih (2013) yang menggunakan Process Oriented Guided Inquiry Learning menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 76,40% untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 73,58%. Dan perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian Juriyah (2009) pada materi Struktur Atom dari skor posttest dari kelas eksperimen 11,82% dan kelas control sebesar 8,50%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Yang di Ajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Pada Pokok Bahasan Struktur Atom ”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah :

1. Proses belajar mengajar di kelas yang masih menggunakan pengajaran berpusat pada guru sehingga belajar tidak menyenangkan bagi siswa tersebut.
2. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.
3. Kurang tepatnya model pembelajaran dengan pokok bahasan yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Sei Kanan Langgapayung kelas X IPA 1 dan X IPA 2 Semester Ganjil T.A 2013/2014.

2. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning*, pada materi Struktur Atom.
3. Hasil penelitian yang diukur adalah berupa data dari hasil belajar siswa pada materi Struktur Atom di kelas X IPA1 dan X IPA 2 SMA Negeri 1 Sei Kanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom?
2. Berapa persen (%)kah peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar berdasarkan aktivitas siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom.
2. Mengetahui persentase peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan aktivitas siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada materi Struktur Atom.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
 - a. Mengetahui variasi model dengan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelajaran kimia khususnya pada materi Struktur Atom.
 - b. Membuat suatu inovasi baru dalam kegiatan PBM
2. Bagi siswa
 - a. Hasil belajar siswa meningkat.
 - b. Membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada materi Struktur Atom
3. Bagi sekolah
 - a. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajan inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa yang dapat melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah. (dalam Ngalimun, 2012).
2. Model Pembelajaran *Proces Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di mulai dengan memberikan sejumlah informasi singkat yang kemudian di berikan sejumlah pertanyaan secara berkelompok dan siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan yang di berikan dan mengarahkan pada suatu diskusi (dalam Endah, 2013).

3. Hasil belajar kimia adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar kimia apabila siswa tersebut menerapkan hasil belajarnya. Djamarah (2006)



THE
Character Building
UNIVERSITY